

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mengubah dunia dengan adanya pendidikan manusia dapat memenuhi kebutuhannya, mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya, serta dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Manusia akan lebih dipandang baik jika memiliki pendidikan yang tentunya juga diterapkan dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik atau siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demonstrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa salah satu ciri manusia yang berkualitas adalah mereka yang tidak hanya memperoleh pendidikan tetapi mereka yang memiliki akhlak mulia, berilmu, dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pemerintah dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan memperbaiki kurikulum yang digunakan di Indonesia. Kurikulum merupakan acuan atau pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.7

dan sekaligus sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan memperbaiki kurikulum pemerintah berusaha agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan dengan sebaik-baiknya, serta mampu melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia, berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang baik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dipilih oleh pemerintah sebagai hasil perbaikan kurikulum KTSP, kurikulum 2013 ini mengandung empat pokok kompetensi dasar yang diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter, empat kompetensi dasar itu meliputi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Penerapan kurikulum 2013 di Indonesia diharapkan memberikan perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai tokoh utama dalam pembelajaran menghendaki adanya ruang bagi peserta didik sebagai subjek untuk secara aktif menemukan dan membangun sendiri pemahaman terhadap suatu konsep. Kegiatan pembelajaran seperti ini dinilai lebih efektif untuk memberikan pemahaman yang utuh dan bermakna kepada peserta didik dibandingkan ketika memposisikannya sebagai objek dalam pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013 dimana peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru harus menguasai beberapa model pembelajaran yang dapat memberikan kesan berbeda dalam proses pembelajaran, kenyataan tersebut di dorong oleh peran guru yang sangat

strategis sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam suatu pembelajaran.<sup>2</sup> Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran Inkuiri.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hamdayana dalam Dhyna Novelsa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah rangkaian pembelajaran yang menekankan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membantu individu membangun kemampuan berpikir, juga sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>3</sup>

Dari penjelasan tentang model pembelajaran inkuiri diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut tujuan adanya kurikulum 2013 dapat segera tercapai, peserta didik mampu belajar untuk berpikir secara lebih kritis dan peserta didik juga dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan belajar secara aktif sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Langkah-langkah dalam proses inkuiri adalah menyadari keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Pembelajaran inkuiri memerlukan lingkungan kelas dimana peserta didik merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan.

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu benda (benda, manusia, peristiwa) secara

---

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problematika, Solusi, dan Reformmasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.26

<sup>3</sup>Junanta Hamdayama, *Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.31

sistematis, kritis, logis, serta analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Namun masih tampak beberapa permasalahan pokok yang harus dihadapi oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri, kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran ini dapat disebabkan oleh kebiasaan lama guru yang lebih sering menggunakan satu metode pembelajaran, yaitu metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Sedangkan seperti yang diketahui bahwa pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 guru dituntut untuk menggunakan dan menguasai model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan mampu menganalisis hal-hal yang abstrak menjadi nyata.

Tetapi dalam observasi awal yang dilakukan, guru masih sering menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga ketika guru menggunakan model pembelajaran lain seperti model pembelajaran inkuiri guru masih mengalami kesulitan dalam penguasaan kelas.

Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri hal ini juga berimbas pada peserta didik, peserta didik mengalami kesulitan terlebih jika harus mandiri mencari informasi dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. selain itu, kurangnya media yang dapat

---

<sup>4</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm.76

mendukung penggunaan model pembelajaran juga menjadi masalah dalam proses pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian mengenai kesulitan guru dalam menggunakan model pembelajaran dengan judul “Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kelas IV SDN 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari paparan peneliti pada latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa identifikasi masalah yang dapat di ungkapkan dalam penelitian ini. Identifikasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran dalam kurikulum 2013 seperti model pembelajaran inkuiri.
2. Guru masih merasa nyaman menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
3. Guru belum memahami sepenuhnya tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri.
4. Terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda seperti model pembelajaran inkuiri.
5. Kurangnya media pendukung dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri.
6. Peserta didik kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang rancu, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Model pembelajaran perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana penerapan model pembelajaran Inkuiri pada tema 2 subtema 3 “Selalu Berhemat Energi” kelas IV SDN 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin.
2. Pentingnya menggunakan model pembelajaran pada kurikulum 2013 dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimanan kesulitan guru kelas IV di SD 2 Muara Padang dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada tema 2 subtema 3 “Selalu Berhemat Energi” kelas IV SDN 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin.
3. Faktor kesulitan guru dalam penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini hanya mencangkup mengenai faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan guru dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri pada tema 2 subtema 3 “Selalu Berhemat Energi” kelas IV SDN 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Inkuiri pada tema 2 “Selalu Berhemat Energi” kelas IV SDN 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana kesulitan guru kelas IV dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada tema 2 “Selalu Berhemat Energi” kelas IV SDN 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan guru dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri pada tema 2 “Selalu Berhemat Energi” kelas IV SDN 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Inkuiri pada tema 2 “Selalu Berhemat Energi” kelas IV SDN 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan guru kelas IV dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada tema 2 “Selalu Berhemat Energi” kelas IV SDN 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan guru dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri pada tema



2 “Selalu Berhemat Energi” kelas IV SDN 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian yang diharapkan dalam pencapaian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta masukan bagi guru tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian untuk penulis sendiri dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan baru bahwa mengajar bukan sekedar menyampaikan materi tetapi guru juga harus mempersiapkan model pembelajaran yang dapat mendukung penyampaian materi.

### **b. Manfaat Praktis**

Untuk peserta didik penggunaan model pembelajaran yang beragam serta menarik akan meningkatkan minat belajar peserta didik kemudian peserta didik akan memperoleh materi pelajaran yang lebih bermakna, bermanfaat bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bagi sekolah-sekolah dengan adanya penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk melakukan pelatihan bagi guru-guru agar lebih memahami tentang beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu bermanfaat bagi masyarakat dan orang tua dengan

belajar menggunakan model pembelajaran peserta didik akan terbiasa untuk mandiri, berpikir kritis serta berani mengemukakan pendapat.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Baiq Zuhaeratul Aulia dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis kesulitan Guru Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian analisis kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik guru mengalami beberapa kesulitan yaitu guru kurang mampu mengorganisasikan siswa agar mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal terutama belajar di luar kelas, selain itu guru kesulitan untuk menggabungkan beberapa metode pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya minat belajar siswa.

Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, kesamaanya yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan guru dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013, namun terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas, perbedaanya jika penelitian diatas membahas tentang kesulitan dalam penggunaan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah maka peneliti akan melakukan penelitian tentang kesulitan guru dalam menerapkan model inkuiri di kelas 4 SDN 2 Muara Padang.

2. Penelitian Mona Arisca dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas V di MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung”. Hasil penelitian tentang penerapan model inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V yaitu guru di MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung ini tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran inkuiri ini terlihat kurang baik.

Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan kesamaanya yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan guru dalam menggunakan model inkuiri, perbedaanya terlihat pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, kelas dan mata pelajaran yang akan diteliti, penelitian diatas akan meneliti peserta didik kelas V di MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka peneliti akan melakukan penelitian di SDN 2 Muara Padang dengan peserta didik kelas IV di SDN 2 Muara Padang, kemudian perbedaan tampak pada metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan di SD N 2 Muara Padang peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian Dhyna Novelsa dengan judul penelitian “Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa

Kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede”. Hasil penelitian tentang penerapan model inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan permasalahan yang akan di jadikan penelitian, persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model inkuiri di SD kelas IV, perbedaannya terdapat pada materi dan tempat melakukan penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian diatas peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 4 Sumbergede sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang kesulitan guru dalam menggunakan model inkuiri pada pembelajaran tematik di SDN 2 Muara Padang.

4. Penelitian Sriyanti dengan judul penelitian Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing Di Kelas V SD Negeri Terbahsari, hasil penelitian tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing ini terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik selain peningkatan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan aktivitas belajar yang meliputi aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, mengumpulkan data, dan merumuskan kesinambungan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan permasalahan yang akan di jadikan penelitian, persamaanya yaitu penilitian ini akan dilakukan di jenjang sekolah dasar dengan membahas mengenai model pembelajaran inkuiri, perbedaanya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Sriyanti beliau menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu tempat melakukan penelitian berbeda, penelitian diatas dilakukan di Kelas V SD Negeri Terbahsari sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di kelas IV SDN 2 Muara Padang.